

Model Pembelajaran Social Emotional Learning (SEL) Terhadap Perkembangan Sosial Generasi Alpha Pada Mata Pelajaran PPKN Kelas IV Di MIN 2 Bandar Lampung

Dewanti Intan Lestari¹, Nurul Hidayah², Yuliyanti³, Mardiyah⁴

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia¹⁻⁴

Email Korespondensi: : dewantiintnlstr@gmail.com nurul.hidayah@radenintan.ac.id,
yuliyanti@radenintan.ac.id mardiyah@radenintan.ac.id

Article received: 22 Januari 2026, Review process: 11 Februari

Article Accepted: 25 April 2026, Article published: 07 Mei 2026

ABSTRACT

This research is motivated by the low social development of Generation Alpha students in fourth-grade, particularly in technology-based social interaction skills in Civics (PPKn) at an Islamic Elementary School (Madrasah Ibtidaiyah). The lecture- dominated learning method results in students being less active in participating and interacting socially. This study aims to determine the effectiveness of the Social Emotional Learning (SEL) model on the social development of Generation Alpha in PPKn for fourth-grade students at MIN 2 Bandar Lampung. The study used a quantitative approach with a Quasi-Experimental Design using a Posttest-Only Control Group Design. The study population was 112 fourth-grade students, with a sample selected using simple random sampling. Data collection techniques were conducted through questionnaires, observation, and documentation. The research instrument, a Likert-scale questionnaire, measured indicators of Generation Alpha's social development, including respect for others and social norms, independence, responsiveness to information, technology-based social interaction skills, social flexibility, and creativity. Data were analyzed using normality tests, homogeneity tests, and hypothesis testing (t-tests). The research results are expected to demonstrate that the implementation of the SEL learning model is effective in enhancing the social development of Generation Alpha in Civics (PPKn). The SEL model is also expected to create more active, collaborative learning, and be oriented toward developing students' social and emotional aspects.

Keywords: Social Emotional Learning (SEL), social development, Generation Alpha, PPKn, elementary school students.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya perkembangan sosial generasi alpha pada peserta didik kelas IV, khususnya dalam kemampuan berinteraksi sosial berbasis teknologi pada mata pelajaran PPKn di Madrasah Ibtidaiyah. Pembelajaran yang masih didominasi metode ceramah menyebabkan peserta didik kurang aktif dalam berpartisipasi dan berinteraksi sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran Social Emotional Learning (SEL) terhadap perkembangan sosial generasi alpha pada mata pelajaran PPKn kelas IV di MIN 2 Bandar Lampung. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis Quasi Experimental Design melalui desain Posttest-Only Control Group Design. Populasi penelitian berjumlah 112 peserta didik kelas IV, dengan sampel yang dipilih menggunakan teknik simple random sampling. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket, observasi, dan

*dokumentasi. Instrumen penelitian berupa angket skala Likert yang mengukur indikator perkembangan sosial generasi alpha meliputi kemampuan menghargai orang lain dan norma sosial, kemandirian, responsivitas terhadap informasi, kemampuan berinteraksi sosial berbasis teknologi, fleksibilitas sosial, dan kreativitas. Data dianalisis menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis (*t-test*). Hasil penelitian diharapkan menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran SEL efektif dalam meningkatkan perkembangan sosial generasi alpha pada mata pelajaran PPKn. Model SEL juga diharapkan mampu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, kolaboratif, dan berorientasi pada pengembangan aspek sosial emosional peserta didik.*

Kata kunci: Pembelajaran Sosial Emosional (SEL), perkembangan sosial, Generasi Alpha, PPKn, siswa sekolah dasar.

PENDAHULUAN

Efektivitas pembelajaran merupakan tingkat keberhasilan suatu proses pendidikan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara optimal. Efektivitas tidak hanya dilihat dari hasil akhir, tetapi juga dari sejauh mana proses pembelajaran mampu menghasilkan perubahan perilaku dan pemahaman peserta didik secara signifikan (Sihite et al., 2023).

Model pembelajaran *Social Emotional Learning* (SEL) merupakan pendekatan yang menekankan pengembangan kompetensi sosial dan emosional peserta didik, seperti kemampuan memahami dan mengelola emosi, membangun empati, menjalin hubungan sosial yang positif, serta membuat keputusan yang bertanggung jawab (Paolini, 2019). SEL menjadi pendekatan penting dalam pendidikan modern karena berperan dalam membentuk karakter dan keterampilan sosial peserta didik secara menyeluruh.

Perkembangan sosial Generasi Alpha, yang tumbuh di era digital dengan paparan teknologi sejak usia dini, menunjukkan karakteristik interaksi sosial yang berbeda dibandingkan generasi sebelumnya. Interaksi mereka cenderung lebih dipengaruhi oleh teknologi digital, yang berdampak pada pola komunikasi, relasi sosial, dan pembentukan karakter (Nuralimah et al., 2025). Dalam konteks ini, pendidikan memiliki peran penting dalam menyeimbangkan kemampuan akademik dan kemampuan sosial peserta didik.

Mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, etika sosial, dan nilai kebangsaan peserta didik. Namun, dalam praktiknya pembelajaran PPKn masih sering didominasi oleh metode ceramah sehingga peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran. Kondisi ini menyebabkan rendahnya keterlibatan sosial siswa di kelas, seperti kurangnya keberanian dalam mengemukakan pendapat dan kerja sama antar peserta didik.

Selain itu, hasil observasi awal menunjukkan bahwa sebagian peserta didik masih memiliki kemampuan interaksi sosial berbasis teknologi yang rendah, yang mengindikasikan perlunya penguatan aspek sosial dalam pembelajaran. Jika tidak ditangani, kondisi ini dapat berdampak pada menurunnya kemampuan komunikasi sosial dan empati peserta didik di lingkungan sekolah.

Dalam perspektif Islam, perkembangan sosial juga merupakan bagian dari pembentukan akhlak dan hubungan antarmanusia, sebagaimana dijelaskan dalam QS. Al-Hujurat ayat 13 yang menekankan pentingnya saling mengenal dalam keberagaman.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan *Social Emotional Learning* berpengaruh positif terhadap perkembangan sosial dan emosional peserta didik, termasuk peningkatan empati, regulasi emosi, serta kemampuan bekerja sama (Hasan & Oronita, 2021; Muzaki et al., 2025). SEL juga terbukti relevan dalam meningkatkan karakter dan hasil belajar peserta didik melalui pembelajaran yang terintegrasi dalam aktivitas kelas.

Namun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada aspek hasil belajar kognitif atau dilakukan pada mata pelajaran umum seperti matematika dan IPAS. Penelitian yang secara khusus mengkaji penerapan model SEL terhadap perkembangan sosial Generasi Alpha dalam pembelajaran PPKn di Madrasah Ibtidaiyah masih terbatas.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas model pembelajaran *Social Emotional Learning* terhadap perkembangan sosial Generasi Alpha pada mata pelajaran PPKn di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga memperkuat aspek sosial dan emosional peserta didik secara seimbang.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026 di MIN 2 Bandar Lampung yang berlokasi di Jalan Drs. Warsito No. 50, Kelurahan Kupang Kota, Kecamatan Teluk Betung Utara, Kota Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berfokus pada pengukuran variabel penelitian melalui data numerik dan analisis statistik untuk menguji hipotesis. Jenis penelitian yang digunakan adalah *quasi experimental design* dengan model *posttest-only control group design*, yang melibatkan dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen diberikan perlakuan berupa penerapan model pembelajaran *Social Emotional Learning (SEL)*, sedangkan kelompok kontrol menggunakan pembelajaran konvensional, dengan hasil pengukuran hanya dilakukan melalui *posttest*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV MIN 2 Bandar Lampung yang berjumlah 112 siswa. Sampel penelitian dipilih menggunakan teknik *probability sampling* dengan metode *simple random sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel secara acak sehingga setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih. Pemilihan sampel dilakukan dengan cara undian acak menggunakan aplikasi *Spin The Wheel* untuk menentukan dua kelas yang dijadikan kelompok penelitian. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Social Emotional Learning (SEL)* yang merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan pengembangan kemampuan regulasi diri, empati, serta keterampilan sosial peserta didik, sedangkan variabel terikat adalah perkembangan sosial Generasi Alpha yang mencerminkan kemampuan interaksi sosial peserta didik yang dipengaruhi oleh perkembangan teknologi digital sejak usia dini.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi angket, observasi, dan dokumentasi. Angket digunakan untuk mengukur perkembangan sosial peserta didik setelah perlakuan dengan menggunakan skala Likert tiga pilihan, yaitu setuju, netral, dan tidak setuju, yang mencakup indikator kemampuan menghargai orang lain, kemandirian sosial, responsivitas, interaksi sosial, fleksibilitas, dan kreativitas. Observasi dilakukan secara langsung untuk mengamati perilaku sosial peserta didik selama proses pembelajaran, khususnya terkait partisipasi, kerja sama, komunikasi, dan sikap sosial dalam pembelajaran berbasis SEL. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian melalui pengumpulan data siswa, perangkat pembelajaran, foto kegiatan, serta arsip sekolah yang relevan. Instrumen penelitian berupa angket non-tes yang disusun berdasarkan indikator perkembangan sosial peserta didik dengan skala penilaian Likert. Instrumen tersebut diuji melalui uji validitas menggunakan korelasi Pearson Product Moment untuk mengetahui ketepatan butir pernyataan dalam mengukur variabel penelitian, serta uji reliabilitas untuk mengetahui konsistensi instrumen dalam menghasilkan data yang stabil. Selanjutnya, data yang diperoleh dianalisis menggunakan uji prasyarat berupa uji normalitas untuk mengetahui distribusi data dan uji homogenitas untuk mengetahui kesamaan varians antar kelompok. Uji hipotesis dilakukan menggunakan uji t-test dengan varians gabungan untuk mengetahui perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol terhadap perkembangan sosial peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan uji prasyarat berupa uji normalitas untuk mengetahui apakah data pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Shapiro-Wilk dengan bantuan IBM SPSS 25. Hasil uji normalitas menunjukkan distribusi data pada kedua kelompok penelitian

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas
Tests of Normality

NILAI	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
KELAS EKSPERIMEN	.177	27	.029	.935	27	.092
KONTROL	.126	25	.200*	.947	25	.216

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Kriteria pengambilan keputusan uji normalitas adalah jika nilai signifikansi (Sig.) > 0,05 maka data berdistribusi normal, sedangkan jika Sig. < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji Shapiro-Wilk pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh nilai signifikansi masing-masing sebesar 0,092 dan 0,216. Karena kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal, sehingga memenuhi syarat untuk dilanjutkan pada uji homogenitas.

Uji Homogenitas

Setelah data dinyatakan berdistribusi normal, dilakukan uji homogenitas untuk mengetahui kesamaan varians antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji ini menggunakan Levene Test dengan bantuan IBM SPSS. Hasil pengujian menunjukkan tingkat homogenitas varians kedua kelompok penelitian.

Tabel 2 Hasil Uji Homogenitas

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
KELAS	Based on Mean	2.081	1	50	.155
	Based on Median	1.840	1	50	.181
	Based on Median and with adjusted df	1.840	1	49.335	.181
	Based on trimmed mean	1.969	1	50	.167

Setelah uji normalitas, dilakukan uji homogenitas untuk mengetahui kesamaan varians antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji ini menggunakan Levene Test dengan bantuan IBM SPSS 25. Kriteria pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikansi (Sig.) > 0,05 maka data dinyatakan homogen, sedangkan jika Sig. < 0,05 maka data tidak homogen. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,155, sehingga dapat disimpulkan bahwa varians kedua kelompok bersifat homogen.

Uji Hipotesis

Setelah uji prasyarat analisis terpenuhi, yaitu data berdistribusi normal dan memiliki varians yang homogen, selanjutnya dilakukan uji hipotesis menggunakan uji t. Uji ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran yang diterapkan terhadap kemampuan peserta didik. Pengujian dilakukan dengan bantuan IBM SPSS 25 pada taraf signifikansi 5%. Hasil uji t menunjukkan ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol

Tabel 3 Hasil Uji Independent Sampel T Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-Test for Equality of Means			95% Confidence Interval of the Difference			
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
KELAS	Equal variances assumed	2.081	.155	2.383	50	.021	3.338	1.400	.524	6.149
	Equal variances not assumed			2.363	48.218	.022	3.338	1.412	.495	6.178

Setelah uji prasyarat analisis berupa uji normalitas dan uji homogenitas dilakukan, diketahui bahwa data penelitian berdistribusi normal dan memiliki varians yang homogen. Oleh karena itu, pengujian hipotesis dilanjutkan menggunakan *Independent Sample t-test* dengan bantuan IBM SPSS 25 untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran *Social Emotional Learning* terhadap perkembangan sosial Generasi Alpha pada mata pelajaran PPKn kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah.

Kriteria pengambilan keputusan pada uji ini adalah apabila nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti terdapat pengaruh atau efektivitas model pembelajaran yang digunakan. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) > 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Berdasarkan hasil uji *Independent Sample t-test* diperoleh nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,021. Karena nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1

diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Social Emotional Learning* efektif terhadap perkembangan sosial Generasi Alpha pada mata pelajaran PPKn kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah.

SIMPULAN

Berdasarkan keseluruhan proses penelitian yang meliputi perencanaan, pelaksanaan model pembelajaran *Social Emotional Learning* (SEL), pengumpulan data melalui angket, observasi, dokumentasi, serta analisis hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Social Emotional Learning* (SEL) memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan sosial generasi alpha pada mata pelajaran PPKn kelas IV di MIN 2 Bandar Lampung. Model pembelajaran ini mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, kolaboratif, komunikatif, dan berpusat pada peserta didik sehingga mendorong berkembangnya kemampuan sosial, kerja sama, empati, serta interaksi yang positif antar peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan telah memenuhi syarat validitas dan reliabilitas, dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,793 yang menunjukkan tingkat reliabilitas tinggi. Selain itu, hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa data bersifat homogen sehingga layak digunakan untuk pengujian hipotesis.

Pengujian hipotesis menggunakan *Independent Sample t-test* memperoleh nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,021, yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_1) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Hasil tersebut membuktikan bahwa model pembelajaran *Social Emotional Learning* (SEL) berpengaruh secara signifikan terhadap perkembangan sosial generasi alpha pada mata pelajaran PPKn kelas IV di MIN 2 Bandar Lampung. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa model pembelajaran *Social Emotional Learning* (SEL) layak diterapkan sebagai alternatif strategi pembelajaran PPKn karena mampu meningkatkan perkembangan sosial generasi alpha, khususnya dalam aspek kemampuan sosial, kerja sama, interaksi, tanggung jawab, dan sikap positif peserta didik dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru dalam mengembangkan pembelajaran yang lebih inovatif, humanis, dan berorientasi pada pengembangan sosial emosional peserta didik di era digital.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustian, I., Saputra, H. E., & Imanda, A. (2019). Pengaruh sistem informasi manajemen terhadap peningkatan kualitas pelayanan di PT. Jasa Raharja Putra Cabang Bengkulu. *Profesional: Jurnal Komunikasi dan Administrasi Publik*, 6(1), 42-60.
- Ahmad, H. (n.d.). *Pendidikan generasi Alpha: Tantangan masa depan guru Indonesia*.
- Amin, N. F., et al. (2023). Konsep umum populasi dan sampel dalam penelitian. *Jurnal Pilar: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 14(1), 15-31.
- Anggraini, F. D. P., Hartanto, A. A., Aprianti, V. A. V., & Setyawati, V. A. (2022). Pembelajaran statistika menggunakan software SPSS untuk uji validitas dan reliabilitas. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6491-6504.

- Anwar, A. (2009). *Statistika untuk penelitian pendidikan dan aplikasinya dengan SPSS dan Excel*.
- Yulianto, A., Fatchan, A., & Astina, I. K. (2017). Penerapan model pembelajaran project based learning berbasis lesson study untuk meningkatkan keaktifan. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 2, 448–453.
- Atkins, J. L., et al. (2023). Social and emotional learning and ninth-grade students' academic achievement. *Journal of Intelligence*.
- Azizah, R. N., & Syafi'i, I. (2022). Peningkatan perkembangan sosial emosional anak usia dini melalui permainan tradisional. *Jurnal Lentera Anak*, 3(4), 53–62.
- Barat, P. J. (2024). *Metodologi penelitian kualitatif dan kuantitatif untuk ilmu sains*.
- Caesilia, I. K. W. (2020). *Pembelajaran sosial emosional*. E-book.
- Damayanti, N., Marpaung, A. K., & Koresy, A. (2023). Strategi pembelajaran project based learning (PjBL). *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 2(2), 706–719.
- Dasar, J. P., Siswa Kelas, & III Sekolah. (2023). Efektivitas model Think Pair Share dan STAD terhadap karakter toleransi. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7, 614–623.
- Dian Aprelia Rukmi, et al. (2023). Pengembangan instrumen untuk mengukur keterampilan kreatif. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 6(1), 75–86.
- Febri, J., et al. (2025). Dampak teknologi digital dalam. *Jurnal Ilmiah*, 2, 1–6.
- Fitri, A., et al. (2023). *Dasar-dasar statistika untuk penelitian*. Yayasan Kita Menulis.
- Hasan, L., & Osronita. (2021). Pelatihan pembelajaran sosial emosional bagi guru sekolah dasar. *Jurnal Arsy*, 2(2), 23–29.
- Herwanti, K., Nugrohadhi, S., & Baatarkhuu, K. (2022). Importance of data-based planning in Kurikulum Merdeka implementation.
- Hildawati, et al. (2024). *Buku ajar metodologi penelitian kuantitatif & aplikasi pengolahan analisa data statistik*.
- Indana Zulfa Majidah, & Ahmadi, A. (2024). Pembelajaran sosial emosional dalam kurikulum merdeka. *Ilmu Budaya*, 8, 579–596.
- Jefri, M., Anggraini, D., & Oktora, M. Z. (2022). Validitas dan reliabilitas kuesioner. *Scientific Journal*, 1(1), 36–45.
- Khoerunnisa, et al. (2025). Peran pendidikan kewarganegaraan dalam membentuk etika digital remaja. *Didaktik*, 11, 167–186.
- Kholif. (2025). Pembelajaran sosial emosional dalam kurikulum Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tuntas*, 3(2), 6.
- Latifah, A., Eppang, M., & Buraerah, S. (2023). *Metodologi penelitian kesehatan*.
- Maya Nurfitriyanti. (2016). Model pembelajaran PjBL terhadap kemampuan pemecahan masalah. *Jurnal Formatif*, 6(2), 149–160.
- Mundarto, W. S., Wijayanti, A., et al. (2024). Implementasi pembelajaran sosial dan emosional. *Innovative Journal*, 4(2), 7531–7542.
- Muzaki, A. N., Rohmah, A., & Ngaini, D. N. (2025). Studi literatur pembelajaran sosial emosional. *JMA*, 3(6), 3031–5220.
- Nuraeni, I., et al. (2023). Mengintegrasikan pembelajaran sosial dan emosional di SD. *Cermin: Jurnal Penelitian*, 7(2), 449–458.
- Nuralimah, S., Alamsyah, M. N., & Ningsih, N. W. (2025). Strategi integratif pendidikan Islam generasi Alpha. *Jurnal QOSIM*, 3(2), 626–643.

- Paolini, A. (2019). Social emotional learning: Role of the school counselor. *Anatolian Journal of Education*, 4(1), 1-12.
- Prodeita, T. V. (2025). Menggali peluang pendidikan digital generasi Alpha. *Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, 25(1), 55-67.
- Redhana, I. W. (2025). *Pembelajaran sosial emosional*. Goresan Pena Publishing.
- Sianturi, R. (2022). Uji homogenitas sebagai syarat pengujian analisis. *Jurnal Pendidikan, Sains Sosial, dan Agama*, 8(1), 386-397.
- Sihite, R. R., Adam, A., & Musthafa, W. (2023). Efektivitas pengelolaan anggaran dana desa. *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik dan Pemerintahan*, 2(2), 92-98.
- Sinta, T., et al. (2024). Pembelajaran sosial emosional dalam kurikulum merdeka. *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya*, 8, 579-596.
- Usia, A., et al. (2025). Strategi guru dalam mengembangkan pembelajaran sosial emosional. *Pendas*, 10, 2548-6950.